

**PUASA NGROWOD DI PONDOK PESANTREN**

**AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.HUM)

Oleh:

**RifqiZamzami**  
**NIM:11120068**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Zamzami  
NIM : 11120068  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Menyatakan  
  
Rifqi Zamzami  
11120068

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**

UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang  
Berjudul:

**"PUASA NGROWOD DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH  
YOGYAKARTA"**

Yang ditulis oleh:

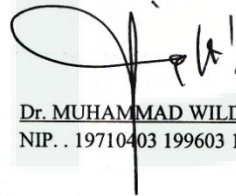
Nama	: Rifqi Zamzami
NIM	: 11120068
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab  
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang  
munaqosah.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Dosen pembimbing



Dr. MUHAMMAD WILDAN, M.A.  
NIP. . 19710403 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1090 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PUASA NGROWOD DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RIFQI ZAMZAMI

NIM : 11120068

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 10 Juni 2016

Nilai Munaqosyah : B+

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

**Dr. H. Muhammad Wildan, M.A**  
NIP 19710403 199603 1 001

**Penguji I**

**Drs. Musa, M. Si**  
NIP 19620912 199203 1 001

**Penguji II**

**Drs. Badrun, M. Si**  
NIP 19631116 199203 1 003

Yogyakarta, 20 Juni 2016  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



**Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.**  
NIP. 19631111 199403 1 002

## MOTTO

" LEBIH BAIK **DIAM**  
DARI PADA MENGHUJAT ORANG  
DALAM **KEBENARAN**"

AL-USTADZ BURHANUDIN A

**KITA NGGA BUTUH "MOTIVASI"**  
**YANG KITA BUTUHKAN ADALAH "EMOSI"**

FAHD PAHDEPIE

## **PERSEMBAHAN**

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga.

Bapak, Ibu dan seluruh keluarga Bani Suti Wajar.

Teman-teman Seperjuangan Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Teman-teman Seperjuangan prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2011.

## **PUASA *NGROWOD* DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA**

### **Abstraksi**

Puasa merupakan amalan yang sangat utama bagi rang Islam. Dengan puasa seseorang akan cenderung dapat mengendalikan hawa nafsu. Di pondok pesantren biasanya juga mewajibkan santrinya untuk berpuasa, baik puasa wajib, puasa sunah maupun puasa lainnya. Puasa *ngrowod* adalah puasa yang dilaksanakan dengan tidak memakan nasi dan segala sesuatu yang terbuat dari beras dengan waktu yang tidak ditentukan dan tujuan tertentu.

Tradisi puasa *ngrowod* dalam Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta sering dianggap remeh oleh para mahasiswa di kampus. Kondisi ini menjadikan sisi negatif para santri al-Luqmaniyah, yang mayoritas adalah mahasiswa. Puasa *ngrowod* yang ada di Pondok Pesantren al-Luqmaniyah yaitu puasa yang tidak boleh memakan nasi, mereka sering menggantinya dengan jagung, ketela atau sering disebut *oyek*. Selain itu santri yang mengamalkan puasa sunah seperti puasa Dalail, Daud dan Senin Kamis. Mereka juga masih dihukumi tidak boleh memakan nasi.

Puasa *ngrowod* memang bukan berasal dari ajaran Islam, melainkan tradisi Jawa. Akan tetapi puasa *ngrowod* menjadi amalan yang dianjurkan dalam Pondok Pesantren al-Luqmaniyah, karena amalan tersebut adalah amalan yang dilakukan oleh para wali. Puasa *ngrowod* bukan merupakan puasa yang dilarang, karena dalam puasa *ngrowod* masih ada unsur Islamnya.

Puasa *ngrowod* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyah sama dengan puasa yang ada di Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang Jawa Tengah pengasuh KH. Abdurrahman Khudlari. Karena pengasuh Pondok Pesantren al-Luqmaniyah yaitu KH. Najib Salimi alumnus pesantren besar di Jawa Tengah tersebut.

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Luqmaniyah mengenai tradisi puasa *ngrowod* adalah untuk mengupas secara jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan puasa *ngrowod*, mengetahui sejarah dan filosofinya dan mengetahui pengaruh puasa *ngrowod* bagi santri yang diamalkan di Pondok Pesantren al-Luqmaniyah.



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نُورِ الْهِدَايَةِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ نُجُومِ

الرَّشَادِ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya bagi Allah, hanya lafal inilah yang patut peneliti persembahkan, kata syukur selalu peneliti lantunkan, karena atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-NYA peneliti mendapat kemudahan dalam penyusunan sebuah karya kecil ini.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi akhir zaman, manusia yang kita cintai baginda Nabi Mahammad SAW. Kehadirannya adalah rahmat bagi seluruh umat, beliau telah mengangkat kita dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Keinginan peneliti menulis tentang puasa *ngrowod* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta dapat dicapai dengan penuh suka duka. Walaupun masih banyak kekurangan karena kemampuan peneliti yang terbatas. Harapan peneliti semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat banyak pada



umumnya. Peneliti sudah berusaha totalitas dan loyalitas terhadap karya tulis kecil ini.

Proses ini tentunya peneliti tidak berjalan sendiri, banyak pihak yang terkait yang mempunyai andil yang besar dalam karya tulis kecil ini. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih pastinya tanpa ragu peneliti sampaikan ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Zamzami Afandi, M.ag.
2. Kepala Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Riswinarno, M.Hum.
3. Dosen Pembimbing Akademik Prof.Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Dr. Muhammad Wildan, M.A.
5. Bapak Abdul Kodri dan Ibu Mukarromah, selaku orang tua peneliti.
6. Bapak KH. Rofi'i Yasin dan Ibu Nyai Hj. Rodliyah, Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib selaku orang tua dalam bidang Ilmu agama.
7. Teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2011, yang selalu memberikan waktunya untuk berdiskusi demi suksesnya karya tulis ini.
8. Teman-teman Satuan Kamar Tiga (SORGA) yang selalu menemani proses pengetikan karya tulis kecil ini.

9. Husen M. Irsyad, Rendi, Anggit Damas Istoko, Ema Miftahillah, Desty, Jundy Azhar, teman-teman KKN Posdaya Berbasis Masjid. Dusun Banaran Kec. Galur Kab. Kulon Progo D.I.Yogyakarta.
10. Sahabat Sarpras dan Event Organizer PPLQ.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
1. Penentuan Lokasi .....	11
2. Pengumpulan Data .....	11
3. Analisis Data .....	12
4. Penulisan .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	13
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- LUQMANYAH YOGYAKARTA.....</b>	 <b>15</b>
A. Letak Geografis .....	15
B. Sejarah dan Berdiri Pondok Pesantren .....	16
C. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren .....	22
D. Kondisi Santri .....	23
1. Jumlah Santri .....	23
2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya .....	24
E. Kegiatan Para Santri .....	25
1. Keiatan Harian .....	25
2. Kegiatan Mingguan .....	25
3. Kegiatan Bulanan .....	26

4. Kegiatan Tahunan .....	28
<b>BAB III PUASA NGROWOD.....</b>	<b>30</b>
A. Sejarah dan Pengertian Puasa .....	30
B. Macam-macam Puasa .....	31
C. Puasa <i>Ngrowod</i> .....	38
D. Syarat Puasa <i>Ngrowod</i> .....	41
E. Aspek Spiritual Puasa <i>Ngrowod</i> .....	41
<b>BAB IV PUASA NGROWOD DI PONDOK PESANTREN AL- LUQMANYAH.....</b>	<b>44</b>
A. Pengamalan dan Puasa <i>Ngrowod</i> .....	44
B. Alasan Pengamalan Puasa <i>Ngrowod</i> .....	47
1. Faktor Internal .....	47
2. Faktor Eksternal .....	48
C. Aspek Spiritual Puasa <i>Ngrowod</i> bagi Santri .....	49
D. Aspek Kesehatan Puasa <i>Ngrowod</i> bagi Santri .....	50
E. Aspek Sosial Puasa <i>Ngrowod</i> bagi Santri .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>62</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Setiap ibadah yang disyariatkan Allah SWT mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah manfaat kembali kepada orang yang melakukan ibadah. Kadang seseorang tidak mampu menemukan manfaat dari sebuah ibadah tersebut, karena menganggap bahwa ibadah hanya menyusahkan diri. Tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan seseorang manfaat dari sebuah ibadah akan terasa. Salah satunya adalah ibadah puasa.

Puasa secara bahasa diartikan menahan, sedangkan menurut istilah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, makan minum dan hawa nafsu. Puasa juga mempunyai banyak makna yang terkandung, salah satunya membawa manfaat bagi orang yang melakukan baik secara jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya*

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

---

<sup>1</sup> Miftah Faridh, *Puasa Ibadah Karya Makna* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.1.

Puasa merupakan ibadah yang sangat utama. Ibadah puasa bukan hanya untuk kepentingan Allah SWT saja, melainkan manusia sendiri, yaitu kesehatan fisik, psikis, kecerdasan intelektual dan spiritual. Dalam al-Quran dijelaskan bahwa semua orang yang beriman diwajibkan untuk berpuasa demi kebaikan.

Muhammad Tayib Najar mengistilahkan puasa dengan madrasah akhlaqiyah, yakni sekolah akhlak atau pendidikan akhlak. Manusia bisa mempelajari pelajaran-pelajaran yang bermanfaat dan prinsip-prinsip tuntunan.<sup>2</sup> Dengan puasa juga seseorang akan menumbuhkan dan memupuk kesadaran hidup bermasyarakat. Seseorang akan peduli terhadap derita orang-orang yang sering kelaparan dan kehausan.

Mac Fadon mengatakan puasa bisa sebagai obat penyakit. Terbukti bahwa dia mengobati pasiennya dengan menyuruh pasien untuk berpuasa, yang ternyata mereka berhasil gemilang, dalam melawan sejumlah penyakit yang berbahaya. Dokter ini berpendapat bahwa semua orang perlu berpuasa sekalipun dia tidak sakit. Makanan dan obat yang terkumpul di dalam tubuh manusia bisa menjadikan racun dan sakit.<sup>3</sup>

Sebagai orang Jawa, tentunya kita tahu berbagai macam budaya yang ada di Jawa atau kebiasaan yang dilakukan orang Jawa, seperti halnya puasa. Sebelum adanya Islam di tanah Jawa, tradisi memperkuat diri dengan berpuasa sudah ada. Sejatinya puasa adalah hal yang penting untuk meningkatkan spiritual seseorang. Hampir semua ajaran agama menganjurkan untuk puasa. Menurut sudut pandang spiritual metafisik, puasa mempunyai efek yang

---

<sup>2</sup> Sismono. *Puasa Pada Umat-umat Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Republika. 2010), hlm. 249.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 232.

sangat baik dan besar terhadap tubuh dan pikiran. Filosofi Jawa menyatakan, puasa sebagai sarana menggembleng jiwa, raga, mempertajam rasa batin, olahraga-pangrasa, serta menyucikan hati dan pikiran.<sup>4</sup>

Dalam tradisi Kejawen, menjalankan puasa berdasarkan kalender Jawa dimaksudkan untuk menambah kekuatan dan spiritual metafisik. Beberapa ritual puasa yang dilakukan oleh orang Jawa, puasa *mutih*, puasa *ngebleng*, puasa *pati geni*, puasa *kungkum*, puasa *ngalong*, puasa *ngasrep*, puasa *ngeluwang* dan puasa *ngrowod*.

*Ngrowod* berasal dari kata *wod* yang berarti akar, dalam istilah lain adalah tindakan memakan *krowodan* (buah-buahan dan sayuran).<sup>5</sup> Berpuasa *ngrowod* berarti menahan diri dari segala macam makanan yang terbuat dari beras, dan diganti dengan umbi-umbian (*wod*), jagung.

Pengamalan puasa *ngrowod*, sedikit berbeda dengan puasa pada umumnya, akan tetapi hal tersebut merupakan karakteristik dan keunikan tersendiri. Puasa *ngrowod* juga tidak ada sahur dan berbuka, dalam amalnya pelaku puasa *ngrowod* boleh makan sehari-hari, akan tetapi jenis makanannya dibatasi dengan makanan tertentu. Terdapat hal menarik pada tradisi ini, bahwa pelaku puasa *ngrowod* terlebih dahulu harus mempunyai “ijazah”<sup>6</sup> yang diberi oleh sang kyai.

Selain beberapa hal yang disebutkan di atas, puasa *ngrowod* juga merupakan akulturasi antara budaya Jawa dengan budaya Islam, karena

---

<sup>4</sup> Dedy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung : Remaja Rosda karya. 2010), hlm. 12.

<sup>5</sup> Prawiroatmodjo, *Bausastra Jawa-Indonesia* (Surabaya: Haji Masagung, 1992), hlm.482

<sup>6</sup> Ijazah adalah izin dari kyai untuk mengamalkan puasa *ngrowod*.



pengamalan puasa *ngrowod* dibarengi dengan kalimat dzikrullah. Setiap orang yang mengamalkan puasa *ngrowod* masih diwajibkan sholat lima waktu.

Tradisi *ngrowod* biasanya dilakukan oleh santri-santri di pesantren salaf. Disebut pesantren salaf karena para santri diwajibkan mempelajari kitab-kitab karya ulama salaf. Sementara puasa *ngrowod* dilakukan bagian dari *tirakat* atau syarat belajar, misalnya saat seorang santri mulai menghafalkan atau mempelajari suatu kitab tertentu. Santri memiliki keyakinan bahwa *tirakat* membawa berkah pada ilmunya. Tidak ada ukuran yang sama dan pasti mengenai berapa lama durasi *ngrowod* yang harus dijalani seorang santri tersebut, semuanya tergantung *dawuh* (perintah) sang kyai.

Pengamalan tradisi puasa *ngrowod* dalam pondok pesantren al-Luqmaniyyah berbeda dengan pondok pesantren lain. Durasi *ngrowod* yang tidak pasti dan mayoritas pelaku puasa *ngrowod* adalah mahasiswa di perguruan tinggi negeri Yogyakarta menjadikan daya tarik untuk diteliti. Selain itu, Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah yang terletak di tengah kota Yogyakarta masih melestarikan budaya puasa *ngrowod*.

Selama ini tradisi puasa *ngrowod* dilihat oleh masyarakat di luar pesantren dan besar kemungkinan oleh santri itu sendiri hanya semata-mata ritual yang bertalian dengan hal-hal yang bersifat gaib. Anggapan itu tidak salah, meskipun tidak seluruhnya benar. Laku *ngrowod* juga memiliki makna yang berdimensi sosial, tasawuf (aqidah personal), yaitu agar santri hidupnya tidak tergantung pada beras (nasi). Karena beras menjadi salah satu jenis makanan yang paling banyak memerlukan campur tangan manusia.

Proses dari benih hingga menjadi nasi yang ternyata memerlukan campur tangan atau bantuan banyak orang. Dengan *ngrowod* berarti para santri meniadakan, minimal mengurangi ketergantungan terhadap manusia. Sekaligus memahamkan kepada santri bahwa bahan makan yang diberikan Tuhan itu banyak sekali, tidak hanya beras. Dengan demikian, santri yang telah selesai menjalankan laku *ngrowod*, akan bertambah tebal keimanan dan keyakinan terhadap kehendak dan kuasa Tuhan.<sup>7</sup>

Dari paparan di atas, sangat jelas ada kaitan erat antara budaya Jawa dengan budaya Islam. Hal tersebut digambarkan dengan masuknya unsur Islam dalam pengamalan puasa *ngrowod* yang pada dasarnya, tradisi tersebut merupakan tradisi orang Jawa. Akulturasi bisa dilihat dari penambahan doa dan dzikir yang harus dibaca selesai sholat merupakan unsur Islam yang menjadi salah satu syarat utama dalam mengamalkan puasa *ngrowod*. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini berusaha membahas lebih lanjut mengenai bagaimana dan seperti apa tradisi puasa *ngrowod* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Jakarta: Pustaka Amani. 1995), hlm. 8.

Penelitian ini merupakan kajian budaya pesantren. Peneliti memberikan batasan dalam penelitian, yaitu tradisi puasa *ngrowod* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Berdasarkan batasan di atas, maka untuk memfokuskan dalam pembahasan tulisan ini, maka peneliti merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok persoalan. Adapun pokok permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah dan filosofi puasa *ngrowod* ?
2. Bagaimana pelaksanaan puasa *ngrowod* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah?
3. Bagaimana pengaruh puasa *ngrowod* bagi santri di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah mengenai tradisi puasa *ngrowod* adalah untuk mengupas secara jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan puasa *ngrowod*, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah dan filosofi puasa *ngrowod*.
2. Untuk mengetahui pengamalan puasa *ngrowod* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

3. Untuk mengetahui pengaruh puasa *ngrowod* bagi santri yang diamalkan di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Selanjutnya, kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberi informasi kepada para santri dan masyarakat umum mengenai sejarah dan filosofi puasa *ngrowod*.
2. Memperluas khasanah kebudayaan Indonesia yang berasal dari akulturasi budaya Jawa dengan budaya Islam.
3. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh ini, peneliti masih sedikit menemukan tulisan yang mengungkapkan tentang puasa *ngrowod*. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Berdasarkan judul penelitian “Tradisi Puasa *Ngrowod* Di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta” maka diperlukan peninjauan terhadap penelitian, artikel maupun buku yang berkaitan dengan judul tersebut, diantaranya:

Pertama, skripsi Choiriyah jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Puasa *Ngrowod* (Study Kasus Di pesantern Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)”. Puasa *ngrowod*

bukan berasal dari ajaran Islam melainkan tradisi Jawa akan tetapi puasa *ngrowod* bukan merupakan amalan yang dilarang oleh ulama salaf terdahulu, di pesantren Miftachurrasyidin amalan *ngrowod* malah dianjurkan. Dalam skripsi ini peneliti belum mampu menjelaskan secara jelas anjuran puasa *ngrowod* oleh ulama salaf, lebih menjelaskan tentang aturan-aturan pengamalan puasa *ngrowod*.

Kedua, dalam bukunya Bambang Pranowo yang berjudul “*Memahami Islam Jawa*” dijelaskan bahwa puasa *ngrowod* dilaksanakan dalam pondok pesantren Tegalrejo dengan tujuan menjadikan ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat bagi santri maupun masyarakat. Di Pondok Pesantren Tegalrejo, *ngrowod* dilakukan sebagai salah satu bentuk dari *riyadhoh*. Dalam praktiknya, seorang yang sedang menjalani *ngrowod* hanya makan *bulgur* (tepung gandum), *gaplek* (ketela yang dikeringkan) dan sayur-sayuran. Dalam buku ini hanya membahas sedikit tentang puasa *ngrowod* dan hanya menyebutkan beberapa amalan yang dibaca ketika mengamalkan puasa *ngrowod*.<sup>8</sup>

Dari kedua tinjauan pustaka tersebut, peneliti mencoba menyusun karya tulis dengan judul “Puasa *ngrowod* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta” merupakan karya ilmiah yang berbeda penelitiannya. Oleh karenanya topik tersebut layak untuk diangkat dan diteliti lebih lanjut.

---

<sup>8</sup> Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa* (Jakarta: Pustaka Alvabet), hlm. 214.

## E. Landasan Teori

Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Koencoroningrat. Pertama wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan nilai atau norma. Wujud pertama tidak bisa dilihat karena berwujud abstrak sehingga tidak dapat dilihat dengan indera penglihatan. Sistem sosial yang dijelaskan oleh Koencoroningrat sebagai keseluruhan aktifitas manusia atau segala bentuk tindakan manusia yang berinteraksi dengan lainya.<sup>9</sup>

Selain teori di atas penelitian ini juga menggunakan pendekatan antropologi, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari pola hidup dan sebagainya.<sup>10</sup> Pendekatan ini menyeluruh bagi kehidupan manusia dan juga dipelajari pengalaman manusia mengenai bagaimana sejarah *ngrowod* itu sendiri, lingkungan cara kehidupan kelompok, sistem ekonomi, politik, budaya, agama dan sebagainya.

Dengan teori ini, peneliti mencoba menganalisis bagaimana latar belakang tradisi puasa *ngrowod* dan selanjutnya dapat mengetahui pengaruh serta manfaat apa yang diperoleh bagi setiap yang mengamalkanya.

## F. Metode Penelitian

<sup>9</sup> Koenjtaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 186.

<sup>10</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm.4.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mencoba merekam fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada siapa saja yang dianggap terlibat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kebudayaan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan dan perilaku yang diamati dan diambil dari pelaku (subjek) dan santri lainya.<sup>11</sup>

Pembahasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan berdasarkan dan bukti fakta sosial yang ada. Seperti dalam buku metodologi penelitian kualitatif oleh Bagdon dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati.<sup>12</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah, karena ada beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan. Penelitian ini ingin memberikan penjelasan berdasarkan atas apa yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya:

### **1. Penentuan Lokasi**

---

<sup>11</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 1.

<sup>12</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.1.



Penentuan lokasi sangat penting dalam sebuah penelitian, dengan terlebih dahulu meninjau lokasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan informan penelitian. Lokasi penelitian terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Sedangkan pelaku kegiatannya adalah pengasuh atau pemimpin pondok dan para santri.

## **2. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya:

### **a. Observasi**

Teknik atau pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengamati langsung keadaan santri Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

### **b. Interview**

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari pengurus pesantren, para ustadz atau beberapa orang yang terkait yang dapat dijadikan sumber data tentang pelaksanaan puasa *ngrowod*.

### **c. Dokumentasi**

Pengumpulan data dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis, dan juga melalui sumber data yang digali sebagai pendukung penting baik berupa foto, buku dan lain-lain.

### **3. Analisis Data**

Analisis data yaitu penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, sehingga dapat memperoleh data yang berhubungan dengan judul dan topik.

### **4. Penulisan**

Setelah melewati beberapa tahap di atas, pada tahap ini penulis menguraikan data yang diperoleh secara deskriptif dengan cara menuliskannya dalam kata-kata, kalimat dan bentuk narasi yang lebih baik, kemudian ditulis dalam beberapa bab yang saling berkaitan, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dapat dibaca dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memahami gambaran proposal ini penulis memberikan sistematika pembahasan beserta garis besarnya,

BAB I membahas tentang latar belakang masalah, batasan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang

digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Uraian lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

BAB II membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Dalam bab ini diuraikan tentang letak geografis, sejarah berdirinya serta kegiatan santri. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai wilayah dan kehidupan santri Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

BAB III membahas tentang, sejarah dan pengertian puasa secara umum, pengertian puasa menurut orang Jawa serta macam-macam puasa di Jawa.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bahasan dalam bab ini adalah hasil penelitian yang berarti deskripsi dari data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan bab penutup, adapun yang terkandung di dalamnya adalah kesimpulan, atas rumusan masalah, serta saran-saran segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa puasa *ngrowod* merupakan amalan yang sangat dianjurkan di Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta. *Ngrowod* memang bukan berasal dari ajaran Islam asli, melainkan hasil akulturasi antara tradisi Jawa dengan Islam.

Puasa *ngrowod* sebenarnya hanyalah istilah yang diungkapkan oleh masyarakat Jawa karena dalam prakteknya *ngrowod* adalah memakan makanan yang bukan berasal dari beras, melainkan makan sayur-sayuran, buah-buahan. Dalam bahasa lain *ngrowod* juga bisa diartikan dengan vegetarian.

Puasa *ngrowod* juga memunculkan beberapa terapi yang besar manfaatnya, diantaranya sebagai sarana untuk latihan mengendalikan beberapa hawa nafsu. Puasa *ngrowod* mempunyai makna dan fungsi yang sangat penting, beberapa makna yang dirasakan yaitu sosial ekonomi serta makna tasawuf. Sedangkan fungsinya cenderung kepada latihan *riyadhah*, memperoleh ketenangan batin bagi yang mengamalkan dengan sungguh-sungguh, serta bisa menjernihkan pikiran sehingga mudah menerima pelajaran.

Puasa *ngrowod* bukan hanya diamalkan di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah saja, tetapi di Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo

Magelang, Pondok Pesantren Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung, puasa *ngrowod* diamalkan dalam kedua pondok tersebut.

## **B. Saran**

1. Tradisi puasa *ngrowod* Pondok Pesantren al-Luqmaniyah merupakan tradisi yang unik dan menarik bagi seseorang yang belum mendengar ataupun mengamalkannya. Oleh karena itu, kita sebagai seorang mukmin turut mendukung dan melestarikan tradisi tersebut.
2. Peneliti menyarankan bagi para santri yang mengamalkan puasa *ngrowod* untuk senantiasa lebih memperhatikan ketentuan serta rukun yang harus dijalankan sesuai dengan syariat.
3. Peneliti menyarankan bagi para pelaku puasa *ngrowod* senantiasa memperhatikan asupan gizi yang dimakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan terus menggali aspek-aspek yang lebih rinci dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Choiriyah, “*Puasa Ngrowod (Study Kasus Dipesantern Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)*”, Skripsi ,Fakultas Adab dan ilmu budaya Uin Sunan Kalijaga, 2014.
- Mulyana, Dedy, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Faridl, Miftah, *Puasa Ibadah Kaya Makna*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Ghazali, Imam, *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosiaal dan Pendekatan Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Koenjtaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: UI Press, 1987.
- Maleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Pranowo, Bambang, *Memahami Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Prawiroatmodjo, *Bausastra Jawa-Indonesia*, Surabaya: Haji Masagung, 1992.
- Ridin, Sofwan, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Sismono, *Puasa Pada Umat-umat Dulu dan Sekarang*, Jakarta: Republika, 2010.

## 2. Interview

Wawancara dengan Alfian Miftahillah (santri), di Kantor Pusat, 15 April 2016, 21:03WIB.

Wawancara dengan Allama zaki (santri), di Kantor Komplek Putra Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah, 14 November 2015.

Wawancara dengan Amin Abdul Aziz (santri), di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Amin Rofiq. (Santri), di Kelas D Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah, 19 Desember 2015.

Wawancara dengan Bayu Prasetyo (santri), di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Defri Rokhimawan (santri), di Kelas D Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah, 22:00WIB.

Wawancara dengan Edi kurnia rahman (santri), di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Faisal Chabib (santri), di Kelas D Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Khoirul Mustopa (santri), di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Kholil Arkham (santri), di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Khusnaeni Khotimah (santri), di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Mudhofatul Afifah (santri), di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Qohar al basyir (santri), di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah.

Wawancara dengan Umi Muslimah (santri), Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah, 21 Februari 2016.

Wawancara dengan Ustad Izzun N,(ustaz) di Rumah Warungboto, 8 November 2015.

---



### 3. Media

<http://ahadan.blogspot.co.id/2011/09/berpuasa-ala-jawa-puasa-mutih-pati-geni.html>, diakses 2 November 2015, Pkl 13:53WIB.

<http://kbbi.web.id/>, diakses 27 Februari 2016, 13:34WIB.

<http://faizuddin123.blogspot.co.id/2015/04/tradisi-pesantren-salaf-yang-tidak.html>, diakses 12 April 2016, Pkl 22:32WIB.

<http://www.dewisundari.com/9-lelaku-pesugihan-jawa/>, diakses 13 April 2016, 15:14WIB.

<https://elangnusantara.wordpress.com/2011/01/18/puasa-menurut-ajaran-jawa-kejawan/> diakses 13 April 2016, 16:15WIB.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Foto Profil Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta



Sumber: <https://pplq.wordpress.com/>

**Pengasuh Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta**



**IBU NYAI H. SITI CHAMNAH NAJIB**

Sumber: <https://pplq.wordpress.com/>

**Santri pelaku puasa *ngrowod* sedang makan bersama-sama**



Foto dokumentasi sendiri, diambil pada tanggal 18 April 2016, Pkl  
18:00WIB.



Foto dokumentasi sendiri, diambil pada tanggal 18 April 2016, Pkl  
18:11WIB.



Foto dokumentasi sendiri, diambil pada tanggal 18 April 2016, Pkl

18:15WIB

## CURICULUM VITAE

### A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Rifqi Zamzami

Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 24 Februari 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Ayah : Abdul Kodri

Ibu : Mukarromah

Alamat : Jl. Belik Randudongkal Desa Bulakan Kec. Belik  
Kab. Pemalang Jawa Tengah

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Miftakhul Ulum Bulakan : Tahun Lulus 2005/2006
2. MTs Miftakhul Ulum Bulakan : Tahun Lulus 2008/2009
3. SMA N 1 Belik : Tahun Lulus 2010/2011

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kordinator Bidang Kelistrikan Haflah Attasyakur lil ikhtitam ke 2013.
2. Kordinator Bidang Kelistrikan Haflah Attasyakur lil ikhtitam ke 2015.
3. Anggota *Event Organisation* al-Luqmaniyyah.





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/IV/160/12/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DA.1/PP.00.9/2975/2015**  
**FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
 Tanggal : **7 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIFQI ZAMZAMI** NIP/NIM : **11120068**  
 Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, SKI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
 Judul : **PUASA "NGROWOD" DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANNIYAH YOGYAKARTA**  
 Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**  
 Waktu : **8 DESEMBER 2015 s/d 8 MARET 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **8 DESEMBER 2015**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.



Dr. Dwi Setiati, M.Si  
 19540125 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN